

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Masyarakat umumnya lebih mengenal jalur pendidikan formal sebagai pendidikan persekolahan. Pendidikan formal terdiri atas tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Dhian, 2016).

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah, 2011). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai kegiatan tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat beradaptasi. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Kesulitan belajar di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru (Idris, 2009).

Menurut Harahap dan Nasution (2017) Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Mata pelajaran biologi termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena didalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan). Proses pembelajaran biologi mengandung keterampilan proses yaitu, mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan

hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan diagram, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan. Proses pembelajaran akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karakter mata pelajaran biologi seperti di atas merupakan ciri khas mata pelajaran biologi yang menjadi suatu tantangan bagi siswa dalam belajar, dan bagi guru dalam proses mengajar. Hal ini menyebabkan para siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar, seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses belajar dan kemauan (Sianturi dan Gultom, 2016).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya mengatakan bahwa hasil yang didapat masih tingginya tingkat kesulitan belajar siswa dilihat dari karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran biologi berupa kurang mampu mengingat dan menghafal nama-nama ilmiah dan bahasa latin serta siswa mengalami kesulitan dalam melakukan praktikum, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran biologi pada siswa adalah sebagai berikut: a) faktor internal, misalnya kurangnya minat, perhatian, bakat, intelegensi dan emosi; dan b) faktor eksternal, misalnya fasilitas belajar yang kurang mendukung di rumah, kurang kesadaran akan pendidikan di lingkungan rumah terutama di sekolah. Alternatif upaya bantuan yang di berikan kepada subyek kasus melalui model konseling tingkah laku dengan teknik aversi, pengkondisian operan, dan terapi impulsif.

Abdurrahman (2012) mengatakan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat ditunjukkan dari beberapa karakteristiknya yang berupa kebiasaan atau tingkah laku dalam keseharian, cara berbahasa dan cara berbicara, serta kemampuan intelektual dan prestasi belajar yang dicapainya. Artinya, kecenderungan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari kemampuan-kemampuan berfikir secara kognitif, sikap keseharian selama di sekolah, dan keterampilan atau perilaku dalam mengikuti aktivitas belajar dan pembelajaran.

Kesulitan belajar adalah salah satu gejala yang nampak pada peserta didik ditandai dengan adanya prestasi belajar rendah atau di bawah yang ditetapkan. Ada beragam kesulitan siswa dalam mempelajari *Archaeobacteria* dan *Eubacteria*

yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa yaitu dalam memahami terminologi, konsep, dan menuliskan nama ilmiah (Hidayatussaadah dkk., 2016)

Hasruddin (2014) menyatakan bahwasannya analisis kesulitan belajar siswa pada materi fungsi mengemukakan siswa mengalami kesulitan belajar yang paling besar C5 (sintesis/evalusai) sebesar 65% dan faktor yang paling berpengaruh yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor keluarga (eksternal) sebesar 86,67%. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ristiyani dan Bahriah (2016) menemukan bahwa faktor yang paling berperan dalam menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor eksternal, yaitu metode mengajar guru sebesar 77%.

Berdasarkan penelitian Rahmadani dkk. (2017) faktor penyebab kesulitan belajar terbesar berasal dari faktor eksternal dengan presentasi sebesar 44% diikuti dengan faktor internal dengan presentasi 43%, Sedangkan menurut penelitian dari Sianturi dan Gultom (2016) menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar yang terbesar berasal dari faktor Mata pelajaran, sebesar 75,55%, dikarenakan mata pelajaran biologi termasuk mata pelajaran yang banyak hapalan serta mengandung banyak istilah termasuk bahasa latin. Ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar menjadi kurang. Menurut Ahmadi (2009) minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. Jadi, apabila siswa menganggap mata pelajaran biologi itu sulit banyak hapalan jika siswa menyukai maka siswa akan memiliki minat terhadap pelajaran biologi tersebut dan sebaliknya.

Biologi bagian dari mata pelajaran lintas minat pada peserta di kelompok ilmu sosial. Mata pelajaran ini merupakan bagian ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang manusia, hewan, tumbuhan, mikroorganisme dan keterkaitannya dengan lingkungan (Campbell *et al.*, 2012).

Kendala lintas minat khususnya pada mata pelajaran biologi di Sekolah SMAN 1 Malang yaitu kurangnya media yang bervariasi, pada saat pembelajaran siswa kurang termotivasi, dan saat praktikum siswa kurang terampil dalam menggunakan alat (Meliawati dkk., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 1 Secanggang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa XII IIS. Dilihat dari kurang aktifnya siswa kelas XII IIS dalam belajar biologi dan kelas cenderung tidak kondusif sehingga masih banyak diantara siswa tersebut yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 60.

Dari hasil observasi menyatakan bahwa nilai rata-rata ulangan harian biologi 2 tahun pelajaran 2018/2019 dan 2019/2020 belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan yaitu 60. Untuk rata-rata nilai yang diperoleh di kelas XII IIS 1 dengan jumlah siswa 28 adalah 56 (lima puluh enam), Sedangkan untuk kelas XII IIS 2 dengan jumlah siswa 34 adalah 58 (enam puluh delapan). Data-data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pada saat observasi sekolah.

Berdasarkan informasi guru SMA Negeri 1 Secanggang mengatakan bahwa dengan tatap muka saja siswa mengalami kesulitan apalagi adanya pembelajaran *online* seperti saat ini membuat kesulitan bagi guru dan siswanya dikarenakan pembelajaran menggunakan jaringan dan berupa alat komunikasi lainnya yaitu laptop dan *handphone* (eksternal). Sesuai dengan penelitian Purwanto dkk. (2020) seluruh pendidikan di Indonesia semuanya memperoleh dampak negatif karna pembelajaran tatap muka ditiadakan dan siswa dipaksa untuk belajar dari rumah untuk pencegahan penularan Covid-19. Dapat diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki alat komunikasi tersebut yang dapat mempermudah pembelajaran *online* berlangsung. Jadi hanya tugas yang dapat diberikan dan siswa mengerjakan di rumah. Dan wawancara dari salah satu siswa mengatakan bahwa belajar *online* membuat sulit siswa memahami pembelajaran apalagi siswa yang berada di kampung halaman yang susah dengan sinyal. Dengan begitu tingkat kesulitan belajar siswa dalam memahami materi biologi akan semakin tinggi tanpa adanya interaksi dari guru tersebut.

Berdasarkan paparan data diatas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut terhadap gambaran bagaimana kesulitan belajar siswa dari faktor internal dan eksternal. Sehubungan dengan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian di

SMAN 1 Secanggang dengan judul : ***“Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII IIS Mata Pelajaran Biologi Lintas Minat Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Secanggang T.P 2020/2021”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan belajar biologi siswa, antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar biologi.
2. Siswa kurang mampu mengingat dan menghafal nama ilmiah dan bahasa latin pada mata pelajaran biologi.
3. Tidak semua siswa memiliki alat komunikasi berupa *handphone* atau Laptop.
4. Sinyal di desa secanggang kabupaten langkat kurang memadai.
5. Rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas XII IIS SMA Negeri 1 Secanggang.
6. Aktivitas belajar siswa XII IIS dalam kegiatan belajar mengajar tergolong kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran biologi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka penulis hanya membatasi masalah pada faktor- faktor kesulitan belajar mata pelajaran biologi lintas minat di kelas XII IIS di SMA Negeri 1 Secanggang T.P 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XII IIS mata pelajaran biologi lintas minat pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Secanggang T.P 2020/2021?

2. Faktor apa saja yang mendominasi kesulitan belajar siswa kelas XII IIS mata pelajaran biologi lintas minat pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Secanggang T.P 2020/2021?
3. Apa upaya guru dalam menyikapi kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas XII IIS di SMA Negeri 1 Secanggang T.P 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XII IIS mata pelajaran biologi lintas minat pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Secanggang T.P 2020/2021.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mendominasi kesulitan belajar siswa kelas XII IIS mata pelajaran biologi lintas minat pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Secanggang T.P 2020/2021.
3. Mengetahui upaya guru dalam menyikapi kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas XII IIS di SMA Negeri 1 Secanggang T.P 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar biologi siswa.
- b. Bagi guru, dapat menyikapi dengan tepat bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam menyerap materi pelajaran.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar berupa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar manusia.
4. Lintas minat adalah adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat.